

Penguatan Kelembagaan Pengelola Sampah Mandiri

Aris Slamet Widodo¹, Bambang Wahyu Nugroho²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

² Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: aris.sw@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.47.728

Abstrak

Dusun Brajan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul. Terletak di sebelah timur Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan jarak sekitar 1 km. Wilayah Dusun Brajan merupakan daerah urban karena banyak tempat kos dan pendatang dari berbagai daerah untuk belajar atau berusaha/dagang. Peningkatan penduduk berdampak pada peningkatan sampah rumah tangga dan kondisi tersebut menjadi permasalahan lingkungan yang serius. Pengelolaan sampah mandiri oleh masyarakat dengan konsep sedekah sampah menjadi alternatif solusi permasalahan peningkatan sampah rumah tangga. Tujuan pengabdian ini adalah: (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dampak lingkungan dari peningkatan sampah; (2) Meningkatkan pengelolaan sampah mandiri keluarga dengan konsep sampah pilah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle); (3) Meningkatkan kemampuan masyarakat didalam pemanfaatan sampah organik untuk pertanian kota; dan (4) Membentuk pengelola sedekah sampah di Dusun Brajan. Luaran pengabdian adalah (1) Publikasi media massa; (2) Publikasi ilmiah prosiding ISBN; dan (3) Hak cipta " video pemberdayaan". Metode pendekatan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil pengabdian adalah terbentuknya kelompok pengelola sedekah sampah oleh Tunas Muda Brajan, Adanya pencatatan dalam proses sedekah sampah, meningkatnya pengetahuan warga tentang pentingnya kesehatan lingkungan, adanya hibah rumah pilah sampah beserta dengan peralatan kebersihan. Partisipasi mitra sangat tinggi dalam bentuk penyertaan tenaga dalam proses pembuatan rumah pilah sampah dan penyediaan makanan dan minuman selama proses kegiatan pengabdian.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pengelolaan, Sampah, Pilah, Perilaku

Pendahuluan

Dusun Brajan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul. Terletak di sebelah timur Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan jarak sekitar 1 km. Wilayah Dusun Brajan merupakan daerah urban karena banyak tempat kos dan pendatang dari berbagai daerah untuk belajar atau berusaha/dagang. Perkembangan jumlah penduduk Dusun Brajan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan saat ini mencapai 779 warga tercatat.

Dusun Brajan sebagai wilayah urban dimana asimilasi masyarakat pendatang dengan masyarakat atau penduduk asli terjadi dan menghasilkan kondisi tatanan sosial baru. Dulu Dusun Brajan adalah sebuah Dusun dengan tatanan sosial pedesaan yang sangat lekat dengan gotong royong, banyaknya pertemuan sosial seperti ronda, *jagong bayi*, acara kematian, acara hajatan, saling berkunjung antar warga menjadi satu tradisi yang lekat. Kondisi masyarakat dusun Brajan dengan masuknya pendatang secara sosial belum berpengaruh kuat kepada perubahan perilaku masyarakat. Masih lekatnya hubungan antar warga dan keinginan saling membantu menjadi satu kekuatan sosial yang baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Pertumbuhan jumlah penduduk disuatu wilayah tidak dipungkiri akan berdampak pada lingkungan termasuk juga pertumbuhan pemanfaatan pembungkus terutama bungkus makanan. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung berakibat pada peningkatan volume sampah yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dengan perubahan budaya atau perilaku konsumsi. Ditambah lagi dengan semakin meningkatnya layanan aplikasi pemesanan makanan *online* yang

memudahkan setiap orang untuk melakukan pembelian makanan secara *online*. Kondisi tersebut juga berdampak pada semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat.

Permasalahan sampah rumah tangga di semua tempat pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu masalah perilaku. Perilaku masyarakatlah yang secara signifikan meningkatkan volume sampah terutama sampah rumah tangga. Sudut pandang seseorang terhadap sampah dan kebiasaan didalam memperlakukan sampah menentukan sekali di dalam keputusan masyarakat dalam penanganan sampah. Sebagian masyarakat menangani sampah dengan membuang ke TPS, ada yang berlangganan dengan pengelola sampah keliling, ada yang dibakar atau di kelola sendiri di kebunnya.

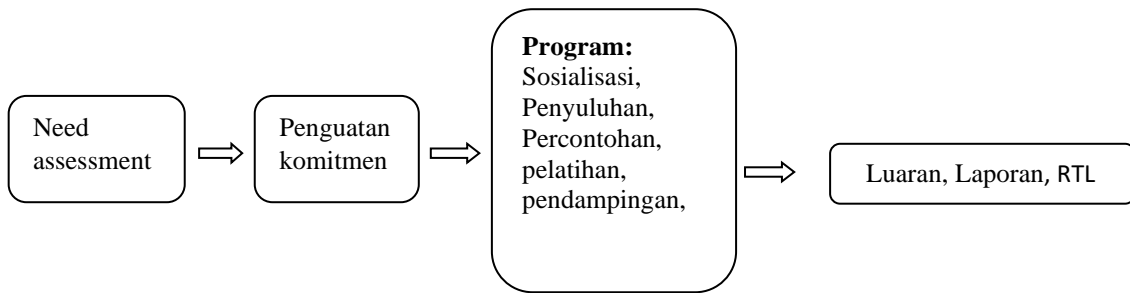
Masyarakat Dusun Brajan yang religious dengan kearifan lokalnya serta “*social capital*” kekeluargaan atau kegotong royongan sebenarnya memiliki peluang untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri. Pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri sangat baik diterapkan di wilayah urban yang memiliki modal sosial masih kuat, proses perubahan bangunan fisik dan tatanan sosial masyarakat masih terkendali. Sehingga dimungkinkan dilakukan penataan-penataan sosial dengan aturan-aturan yang disepakati bersama seperti halnya pembentukan panitia pengelola sampah mandiri.

Salah satu wilayah Rukun Tetangga (RT) di Dusun Brajan yaitu RT 7 yang berdekatan dengan Asrama Putri kampus Alma Ata dan merupakan sentra pertumbuhan rumah sewa dan tempat kos. Saat ini di RT 7 sedang giat-giatnya melakukan penguatan *social capital* dengan tumbuhnya organisasi-organisasi masyarakat baru seperti kelompok pengajian, karang taruna, dan kesenian. Kondisi tersebut menunjukkan kekuatan sosial masyarakat di RT 7 yang baik. Melihat potensi dan peluang tersebut maka dimungkinkan juga untuk dibentuk pengelola sampah mandiri masyarakat di tingkat RT dengan konsep sedekah sampah. Terkait dengan hal tersebut maka tujuan pengabdian di Dusun Brajan RT 7 secara umum adalah “Penguatan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri di Dusun Brajan”. Tujuan secara khusus adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dampak lingkungan dari peningkatan sampah.
- 2) Meningkatkan pengelolaan sampah mandiri keluarga dengan konsep sampah pilah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
- 3) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik untuk pertanian kota.
- 4) Membentuk pengelola sedekah sampah di Dusun Brajan.

Metode Pelaksanaan

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka metode dan tahapan pelaksanaan pemberdayaan adalah dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

1. *Need Assessment*

Need assessment adalah pengkajian yang dilakukan untuk mendapatkan temuan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat, sebelum tim fasilitator menyusun program. Pengkajian dilakukan di setiap awal observasi agar tim fasilitator mendapatkan informasi tentang kondisi dan kesiapan masyarakat secara utuh. Pada tahap *need assessment* ini tim akan melakukan kajian terhadap kehidupan keseharian masyarakat, pandangan dan respon masyarakat terhadap program pengelolaan sampah, praktik pengelolaan sampah yang sudah dilakukan, bagaimana organisasi dan kepengurusan berjalan, pelatihan yang pernah didapat berikut penerapan, kegiatan kampanye penyadaran yang sudah terlaksana, dan hal-hal lain seputar kondisi masyarakat setempat. Asesemen dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain: survei, observasi, wawancara, *focused group discussion* (FGD).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), masyarakat dilibatkan untuk melihat dirinya sendiri dan memetakan apa yang menjadi kekuatan serta kebutuhan mereka sendiri. Pendekatan PRA memungkinkan keterlibatan secara utuh dari berbagai unsur dan lapisan sosial yang ada di masyarakat. Hasil *need assessment* akan menjadi dasar penyusunan program.

2. Penguatan komitmen

Komitmen bersama dilakukan untuk mendukung, mengawal dan memastikan program berjalan lancar dan mendapat kontribusi dari semua pihak yang terlibat. Penyusunan komitmen bersama ini melibatkan unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, lembaga masyarakat dan perwakilan masyarakat. Pada tahap ini tim fasilitator akan menyampaikan hasil temuan dari *need assessment* dan usulan program berdasarkan temuan tersebut. Hasil kegiatan ini adalah terbangunnya komitmen dalam masyarakat, serta antara masyarakat dengan tim fasilitator mengenai perubahan yang diharapkan, program yang akan dilaksanakan, dukungan dan partisipasi masyarakat, pihak-pihak yang akan dilibatkan, dan kesepakatan-kesepakatan.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program mengacu pada kesepakatan bersama mengenai perencanaan program, antara masyarakat dengan tim fasilitator pada tahap penguatan komitmen. Program yang dapat dilaksanakan antara lain:

a. Sosialisasi

Berdasarkan pada tujuan pemberdayaan ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah terhadap lingkungan secara sosial dan kesehatan maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Kegiatan sosialisasi digunakan untuk mentransfer pengetahuan tentang dampak sampah terhadap lingkungan. Bentuk kegiatan sosialisasi dapat dilakukan dengan menggunakan media informasi *online* yang saat ini sudah berkembang di masyarakat yaitu WhatsApp (WA). Fasilitator akan membuat desain media kampanye seperti leaflet digital dan video untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi sosialisasi.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap masyarakat tentang konsep pemilahan sampah (3R). Pemahaman tersebut sangat penting dalam rangka mendukung rencana pembentukan pengelola sampah mandiri. Tanpa ada dukungan warga sebagai target utama pemberdayaan ini maka kinerja pengelola sampah mandiri tidak akan optimal. Sehingga keberhasilan pengelolaan sampah di Dusun Brajan ini sangat tergantung dari peran aktif masyarakat dan pengelola sampah mandiri. Bentuk kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat dilakukan secara tatap muka langsung (*luring*) namun demikian seandainya belum memungkinkan karena adanya pandemi Covid-19 maka kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara *online* dengan menggunakan media informasi seperti zoom, google meet, dsb.

c. Program Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terkait pengolahan sampah organik menjadi kompos. Pemilihan jenis pelatihan bergantung pada hasil *need assessment* dan penguatan komitmen. Pelatihan disesuaikan dengan tingkat pencapaian masyarakat dalam mempraktekkan pengelolaan sampah. Pelatihan menggunakan metode pendidikan orang dewasa (*andragogic learning*) sehingga peserta lebih aktif dan materi lebih mudah terapkan.

d. Program pendampingan

Pendampingan merupakan program inti dari keseluruhan program. Pendampingan dilakukan agar proses perubahan yang terjadi pada masyarakat berjalan dengan baik, dan kebutuhan belajar bisa terfasilitasi secara optimal. Muatan pendampingan menyesuaikan proses yang telah terjadi di masyarakat, mengacu pada hasil *need assessment*. Tahapan proses pendampingan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri dengan konsep sedekah sampah; (2) Kapasitas manajemen organisasi bagi pengelola; (3) Pendampingan pelaksanaan sedekah sampah.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memastikan apakah program berjalan sesuai perencanaan. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan hikmah ajar dari setiap tahap yang terlaksana maupun tidak terlaksana, sehingga dapat membuat perencanaan yang lebih baik serta menyusun langkah antisipasi untuk kegiatan berikutnya. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sebagai berikut: (1) Monitoring dilakukan secara berkala setiap bulan sekali; (2) Evaluasi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan; (3) Evaluasi general dilakukan akhir keseluruhan program

5. Pelaporan

Pelaporan dilaksanakan di bulan terakhir. Pelaporan disertai dengan rekomendasi untuk terselenggaranya upaya pilah sampah mandiri secara lebih optimal bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

a. Keadaan Umum

Secara geografis Kampung Brajan terletak di Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Tamantirto didalamnya terhimpun 10 pedukuhan yaitu : Pedukuhan Geblangan, Pedukuhan Ngebel, Pedukuhan Gatak, Pedukuhan Brajan, Pedukuhan Ngame, Pedukuhan Jadan, Pedukuhan Gonjen, Pedukukah Jetis, Pedukuhan Kasihan dan Pedukuhan Kembaran.

Topografi wilayah Kampung Brajan seluruhnya merupakan tanah datar, secara geografis Kampung Brajan memiliki batas sebelah selatan berbatasan dengan Pedukuhan Gonjen. Sebelah Barat berbatasan dengan Pedukuhan Jadan dan Gatak. Sebelah Utara berbatasan dengan Pedukuhan Kali Pakis dan Ambar Binangun.

Pedukuhan Brajan terdapat 10 RT (Rukun Tetangga) dan memiliki organisasi kepemudaan yaitu Tunas Muda Brajan. Kesenian yang dimiliki yaitu kelompok kesenian kuda lumping “jangger” dan sanggar batik Brajan. Pedukuhan Brajan merupakan sentra industri konveksi kaos yang cukup besar.

b. Kegiatan Pengabdian

1). Tahap Sosialisasi

Tahap awal pengabdian dilakukan dengan kegiatan sosialisasi sekaligus sebagai pertemuan awal dengan mitra yaitu kelompok Tunas Muda Brajan yang difasilitasi oleh pengurus RT 07 yaitu Bp. Margiyanto pada tanggal 20 Januari 2021. Pada tahap ini dilakukan *focus group discussion* (FGD) yang dihadiri oleh 8 orang pemuda dan pengurus RT sejumlah 2 orang. Pertemuan dilaksanakan di rumah ketua RT 07 yaitu Bp. Margiyanto. FGD menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu:

- a. Pengabdian akan difokuskan pada pendampingan pembentukan kelembagaan panitia sedekah sampah, yang berasal dari Tunas Muda Brajan.
- b. Kegiatan sedekah sampah dilaksanakan 2 minggu sekali.
- c. Lokasi pelaksanaan di rumah Bapak RT 07 (pekarangan timur)
- d. Perlu pengadaan rumah pilah sampah agar sampah terkumpul tidak keujanan dan berserakan.
- e. Perlunya pembukuan agar ada pelaporan keuangan yang jelas.



Gambar 2. Tim Melakukan Sosialisasi

2). Tahap Pendampingan Kelembagaan

Pertemuan kedua dilaksanakan di Kos Inspiratif pada tanggal 25 Januari 2021 dengan

dihadiri oleh 7 orang pemuda dan 1 orang pengurus RT (Bp. Margiyanto) dan pertemuan dimulai jam 09.00 WIB. Pertemuan ini difokuskan pada rencana dimulainya tahap awal sosialisasi kepada warga bahwa akan dimulainya program sedekah sampah di RT 07 dan pembentukan kepengurusan pengelola sedekah sampah. *Focus group discussion* menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu:

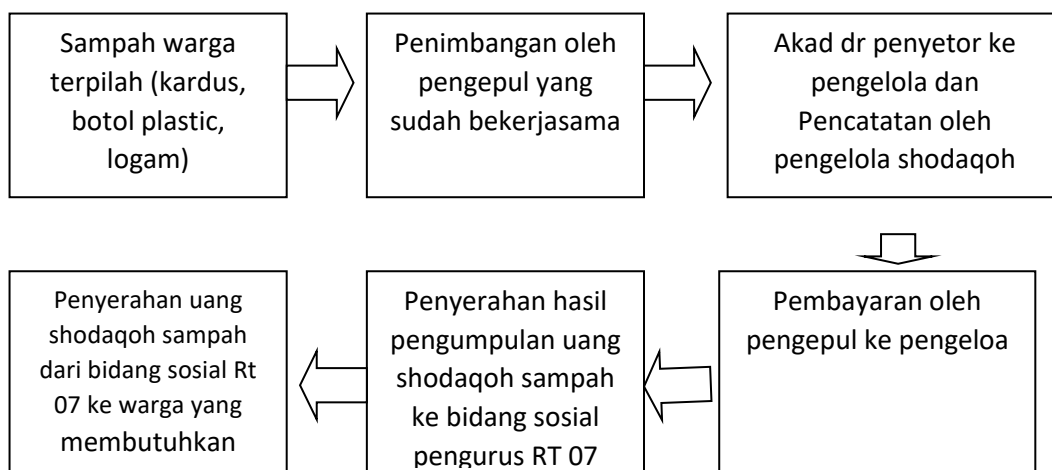
- a. Kepengurusan pengelola sedekah sampah adalah sama dengan kepengurusan kelompok pemuda yaitu Tunas Muda Brajan dengan ketua Sdr. Imanan Danu.
- b. Pelaksanaan awal dimulainya sedekah sampah adalah hari minggu, tanggal 31 Januari 2021. Berlokasi di sebelah timur rumah Ketua RT 07.

Kegiatan diakhir dengan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga terkait kebersihan lingkungan oleh Dr. Aris Slamet Widodo. Peserta diberikan beberapa contoh pengelola sedekah sampah yang sudah berhasil yaitu Desa Karangari, Wonosobo. Pada kesempatan tersebut juga diberikan pelatihan tentang pembukuan sederhana sedekah sampah dan sekaligus penyerahan buku untuk pencatatan sedekah sampah.



Gambar 3. Pemaparan Alur Pelaksanaan Program

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada saat pelaksanaan pengumpulan sedekah sampah tanggal 31 Januari 2021. Dari 8 orang pengelola sedekah sampah, hanya 6 orang yang hadir. Kegiatan dimulai jam 08.00 WIB dan warga mulai berdatangan membawa sampah yang telah dipilah sekitar jam 09.00 WIB. Jumlah warga yang menyetorkan sampah pada hari pertama adalah 12 orang



Gambar 4. Alur Penerimaan Sampah

Pada pelaksanaan sedekah hari pertama ini diperoleh uang sejumlah Rp 89.000 dan uang langsung diserahkan kepada ketua RT 07 untuk nantinya diberikan kepada bidang sosial RT 7. Setelah proses penimbangan dan penyerahan uang dilakukan ramah tamah antara Tim pengabdian dengan pengelola sedekah sampah dan warga yang menyetorkan. Pada kesempatan tersebut ketua RT 07 menyampaikan terimakasih kepada segenap pengelola dan warga juga tim pengabdian atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Diharapkan dapat membantu menjaga lingkungan serta membantu kegiatan sosial warga RT 07.

Pendampingan keempat dilakukan hibah pembuatan rumah pilah sampah. Pada kegiatan pembuatan rumah pilah sampah diawali dengan diskusi rancangan pembuatan rumah pilah sampah di Kos Inspiratif, yaitu tanggal 4 Februari 2021. Hadir dalam diskusi tersebut adalah Ketua pemuda beserta anggotanya (4 orang), pengurus RT Bp. Margiyanto dan Tim Pengabdian (Dr. Aris Slamet Widodo).

Hasil diskusi disepakati bahwa tim pengabdian akan menghibahkan rumah pilah sampah berukuran 3 m x 6 m dengan rangka baja ringan, atap seng dan alas di semen. Untuk kebutuhan material berasal dari Tim Pengabdian (LP3M UMY) dan untuk tenaga pembuatan berasal dari warga termasuk juga makan dan minum selama proses pembuatan. Disepakati juga pelaksanaan pembuatan rumah pilah sampah (RPS) pada tanggal 7 Februari 2021 (hari minggu) dengan berlokasi pembuatan di timur rumah ketua RT 07.

Proses pembuatan RPS



Gambar 5. Proses Pembangunan dan Penyerahan Rumah Pilah Sampah Dengan Simbolis Penyerahan Sapu Lidi Sebagai Harapan Bersama Kampung Brajan Sebagai Kampong Yang Bersih Dan Sehat

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat skema KKN PPM ini bermitra dengan Kelompok Pemuda Tunas Muda Brajan dan Masyarakat RT 07 Brajan. Pelaksanaan pendampingan dimulai tanggal 14 Januari 2021 sampai dengan 25 April 2021 dan didukung oleh KKN UMY Kelompok

113. Hasil pengabdian adalah terbentuknya kelompok pengelola sedekah sampah yang dikelola kelompok pemuda Tunas Muda Brajan. Program pengabdian juga melakukan pelatihan pembukuan, penyuluhan kepada warga pentingnya kebersihan lingkungan dan pemberian hibah rumah pilah sampah. Dalam pembuatan Rumah Pilah Sampah ini Tim pengabdian bekerjasama secara gotong royong dengan pemuda tunas muda Brajan. Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi terbukti bahwa pihak mitra bersedia berkontribusi secara nyata dengan tenaga (pembuatan rumah pilah sampah) dan material berupa konsumsi selama pelaksanaan program pengabdian.

Ucapan Terimakasih

1. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Kepala Dukuh Dusun Brajan
3. Ketua RT 07 Brajan
4. Tunas Muda Brajan
5. Warga Dusun Brajan

Daftar Pustaka

- Budioko, A., 2014. Studi Pengolahan Sampah Organik dengan Metode Refuse Derived Fuel (RDF) sebagai Bahan Bakar Alternatif dengan Penambahan Kalsium Oksida (CaO). Universitas Gadjah Mada. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Dwiyanto. BM, 2011, Metode Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dan Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No. 2, Desember 2011
- Hadiyanto dkk, 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 9. No. 1. April 2011
- Kusnawati, dkk, 2012. Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Dusun Mrican Sleman. Jurnal Health and Sport. Vol. 5. No. 3. Agustus 2012